

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi kemajuan bangsa karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui kualitas pendidikan. Pendidikan berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya yang baik. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Arah dari pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya, prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk. Untuk

menanamkan dan menumbuhkan moralitas pada diri peserta didik, sekolah dianggap sebagai lembaga yang pas untuk melaksanakan usaha tersebut secara efektif dikarenakan sekolah telah dipersiapkan secara teratur dalam kurikulum pendidikan bidang studi. Salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang memfokuskan pada pembantuan kualitas peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

PPKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan masalah sentral pendidikan yaitu pada bagaimana menanamkan dan menumbuhkan moralitas pada diri warga negara khususnya peserta didik, yang pada akhirnya akan mengarahkan pada sikap dan tungkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Karena pentingnya mata pelajaran PPKn, maka pemerintah memasukkan mata pelajaran PPKn kedalam kurikulum sekolah baik Negeri maupun Swasta. Maka dari itu, jelaslah bahwa PPKn merupakan pendukung dari pendidikan nasional yang berperan sangat penting dalam membina manusia Indonesia yang bermoral tinggi. Selanjutnya dengan pendidikan moral tersebut diharapkan setiap peserta didik mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan aturan/norma yang berlaku, sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki perilaku yang baik yang pada akhirnya berguna dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PPKn adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik.

Mengenai perilaku yang baik, Zuriyah (2015, h.197) menyatakan bahwa budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan

santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

Bangsa Indonesia saat ini mengalami kemerosotan budi pekerti, nilai-nilai budi pekerti dalam diri anak-anak saat ini semakin menghilang. Tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak tiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sejak tahun 2011 hingga akhir 2018, tercatat 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal. Tindak kriminal seperti kejahatan jalan, pencurian, begal, geng motor, pembunuhan mendominasi (Koran Sindo, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak anak yang berperilaku tidak sesuai nilai-nilai budi pekerti bahkan masuk dalam taraf tindak kriminal.

Adapun hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas lima yang sebelumnya saya lakukan, bahwasanya budi pekerti dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas lima di SDN 068003 Kecamatan Medan Tuntungan dapat dikatakan cukup namun beberapa peserta didik sudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya negatif sehingga mengarah ke penyimpangan perilaku dan budi pekerti yang kurang baik. Masalah kurangnya moral budi pekerti, peserta didik menjadi kurang antusias dengan pendidikan yang disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Akibatnya peserta didik lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain game di smartphone dibandingkan mengerjakan tugas sekolah. Masalah lainnya yaitu kurangnya moral budi pekerti mengakibatkan peserta didik tidak menghormati guru, akibatnya ada peserta didik yang makan atau bermain game pada saat jam pelajaran yang mereka tidak sukai.

Dalam upaya menanggulangnya, menumbuhkan budi pekerti yang luhur memerlukan teladan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan untuk menanamkan wawasan pengetahuan kepada peserta didik tentang budi pekerti yang baik. Menurut hasil wawancara yang saya lakukan, dengan situasi pembelajaran yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan upaya pengembangan etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik. Karena metode evaluasi dan pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang budi pekerti saat daring salah satunya guru memberikan contoh yang positif dan nasehat, adanya peraturan sekolah dan membuat slogan guna menumbuhkan kebiasaan baik.

Agar dapat menunjang terwujudnya kehidupan yang baik sesuai dengan norma, kaidah-kaidah, serta aturan-aturan yang baku dan dipergunakan dimasyarakat juga pengintegrasian pendidikan tersebut kedalam mata pelajaran yang relevan seperti Agama dan PPKn. Atas dasar pemikiran tersebut dapat diasumsikan bahwa budi pekerti mempunyai peran yang sangat besar dalam penentu keberhasilan hidup seseorang khususnya pada waktu mereka masih dalam proses pendidikan formal yang ditunjukkan dengan keberhasilan meraih prestasi belajar. Berdasarkan asumsi ini peneliti menduga bahwa budi pekerti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PPKn.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai **Hubungan Antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas V Sd Negeri**

068003 Kecamatan Medan Tuntungan T.A 2020/2021. Karena menganggap budi pekerti merupakan hal yang penting dengan maksud antara lain untuk membangun generasi masa depan agar selain cerdas juga berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab II, pasal 3 dengan tegas merumuskan bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi dari penelitian yang berjudul Hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Negeri 068003 kecamatan Medan tuntungan T.A 2020/2021 adalah:

1. Pendidikan moral yang diselenggarakan disekolah belum berhasil dengan memuaskan.
2. Akibatnya timbul perilaku menyimpang pada peserta didik yang disebabkan moralitas yang rendah.
3. Tujuan pendidikan nasional tidak tercapai dengan maksimal

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak terlalu meluas peneliti harus membatasi masalah dengan berfokus pada satu permasalahan yaitu:

1. Variabel yang di teliti adalah budi pekerti dan hasil belajar PPKn
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 068003 Kec. Medan Tuntungan T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat di penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana budi pekerti pada peserta didik kelas V SDN068003 Kec. Medan Tuntungan T.A 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SDN068003 Kec. Medan Tuntungan T.A 2020/2021?
3. Bagaimana hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui budi pekerti speserta didik kelas V SD Negeri 068003 Kec. Medan Tuntungan T.A 2020/2021
2. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Negeri 068003 Kec. Medan Tuntungan T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Negeri 068003 Kec. Medan Tuntungan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya mengenai budi pekerti dengan hasil belajar PPKn peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai informasi maupun masukan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dan hasil belajar PPKn guna membangun suasana kelas yang tentram, memancarkan akhlak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi sekolah khususnya untuk usaha yang dilakukan guru guna mengoptimalkan penumbuhkembangan budi pekerti dan hasil belajar PPKn peserta didik.

1.6.2.3 Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat memberi motivasi peserta didik untuk menumbuhkan budi pekerti masing-masing serta motivasi meningkatkan hasil belajar PPKn.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan saran bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya

